

ANALISIS FRAMING ZHONGDANG PAN DAN KOSICKI BERITA INSIDEN PIALA PRESIDEN 2018 PADA MEDIA DALAM JARINGAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO EDISI FEBRUARI 2018

PAN & KOSICKI FRAMING ANALYSIS NEWS OF 2018 PRESIDENT CUP INCIDENT ON ONLINE MEDIA KOMPAS.COM & TEMPO.CO FEBRUARY 2018 EDITION

Bintang Aria Kandiawan¹, Catur Nugroho²

^{1,2}Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹bintangariakandiawan@gmail.com, ²denmasnuno4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Analisis Framing Pan dan Kosicki Berita Insiden Piala Presiden 2018 Pada Media Dalam Jaringan Kompas.com dan Tempo.co Edisi Februari 2018**” bertujuan untuk melihat bagaimana pemberitaan mengenai isu kejadian Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang ditahan oleh Pasukan Pengamanan Presiden saat hendak mendampingi Presiden Joko Widodo menuju podium penyerahan gelar yang viral di media sosial dibingkai oleh dua media online yaitu Kompas.com dan Tempo.co edisi bulan Februari 2018 ditinjau dari struktur sintaksis, tematik, skrip dan retorik. Teori yang penulis pakai pada penelitian ini adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online Tempo.co melakukan pembingkai berita yang lebih netral dan lengkap secara kronologis. Hal ini terlihat dari judul berita dan isi dari berita disampaikan sesuai dengan pernyataan narasumber. Tempo.co juga terlihat detail dalam memuat pernyataan dari narasumber. Sedangkan pembingkai berita yang dilakukan oleh media online Kompas.com lebih menunjukkan keberpihakan kepada pihak Anies Baswedan jika dilihat dari sisi judul dan penyebutan nama dalam berita. Kompas.com juga terlihat tak lengkap memasukan kutipan dari narasumber yang terlihat lebih singkat dibanding Tempo.co. Kompas.com seakan ingin menunjukkan sisi politik yang menjadi isu besar dalam pemberitaan ini. Kesimpulan pada penelitian terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara media online Kompas.com dan Tempo.co dalam membingkai berita mengenai insiden Anies Baswedan di Piala Presiden 2018.

Kata Kunci: Berita, Media Online, Piala Presiden 2018, Konstruksi Media Massa

ABSTRACT

Research titled “Framing Pan and Kosicki analys the incident of President Cup 2018 in online media Kompas.com and Tempo.co February 2018 edition)” aims to see how the news on issues the governor Anies Baswedan detained by security forces president while trying to accompanying President Jokowi to the podium title going viral in social media framed by two online media namely Kompas.com and Tempo.co February 2018 edition in terms of syntactic structure, thematic, and rhetorical script. Which is a writer wear at this research analytics framing Zhongdang Pan and Kosicki. The research’s method is qualitative study The results of the study show that the framing of an online media Tempo.co do more neutral and complete in chronological order .This can be seen from the title of the news and the contents of news delivered in accordance with a statement of the source of information. Were also detail in Tempo.co contains a statement from speakers. While framing news conducted by online media Kompas.com more show partiality to the Anies Baswedan the fact that the title and the mention of the name in the news. Kompas.com can also be seen not be complete inserting a quotation from the source of information that is visible shorter than Tempo.co. Kompas.com as if want more showed his political side who became a macro issue in at this discourse. A conclusion in research looking significant differences between the media online kompas.com and tempo.co in the framing in the news of the the incident Anies Baswedan on the 2018 President Cup.

Keywords: News, Online Media, 2018 President Cup, Mass Media Construction

1. PENDAHULUAN

Politik dan sepakbola di Indonesia merupakan elemen yang sudah kadung melekat dan sukar untuk dipisahkan. Sepakbola tak jarang dijadikan “kendaraan” politik oleh pihak-pihak yang mencoba mencapai keuntungan tersendiri.

Pada 16 Januari 2018 hadir turnamen bertajuk Piala Presiden 2018 yang merupakan edisi ketiga setelah pernah digelar pada tahun 2015 dan 2017. Turnamen Piala Presiden sesuai dengan namanya adalah gagasan langsung dari Bapak Presiden Republik Indonesia Joko Widodo untuk menyemarakkan sepakbola Indonesia dan dijadikan “pemanasan” oleh tim-tim yang sudah mempersiapkan skuad untuk menggarungi Liga yang sebenarnya. Final Piala Presiden 2018 digelar di Stadion Bung Karno Jakarta mempertemukan Bali United melawan Persija Jakarta dengan hasil akhir dimenangkan oleh Persija. Sebuah insiden terjadi ketika Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang ingin memasuki lapangan untuk menyerahkan hadiah bersama Bapak Presiden Jokowi tiba-tiba dicegat oleh Pasukan Pengamanan Presiden atau singkatnya adalah Paspampres. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak karena pejabat yang lain boleh-boleh saja untuk memasuki lapangan berdampingan dengan Bapak Jokowi. Beragam spekulasi menyeruak dan banyak yang mengaitkan dengan pemilihan Gubernur DKI Jakarta beberapa waktu lalu yang dimenangkan oleh pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno, mengalahkan Gubernur Plt. Basuki Tjahja Purnama (Ahok) yang tak lain tak bukan adalah Wakil dari Jokowi ketika masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Berbagai media online turut menerbitkan judul yang berkaitan dengan isu ini.

Dalam hal ini, penulis meringkaskan berita melalui dua jurnalisme *online* yaitu Kompas.com dan Tempo.co, keduanya memuat pemberitaan mengenai Anies Baswedan di Final Piala Presiden 2018 namun melalui gaya penyampaian yang berbeda. Alasan peneliti memilih Kompas.com dan Tempo.co adalah keduanya merupakan media yang sudah lama malang melintang di dunia Jurnalistik. Kompas didirikan sejak tahun 1963, itu berarti Kompas mencicipi manis asinnya dunia Jurnalistik dari awal berbentuk media cetak sampai sekarang menjadi media online. Pun begitu juga dengan Tempo yang sudah berdiri sejak 1971 awalnya berbentuk majalah yang berisi tentang kritikan-kritikan terbuka terhadap pemerintah.

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian analisis framing Zhondang Pan dan Kosicki. Dengan menggunakan metode analisis framing, akan terlihat bagaimana setiap media khususnya media online Kompas.com dan Tempo.co meringkaskan suatu peristiwa atau berita insiden Anies Baswedan di Piala Presiden 2018. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Analisis Framing Pan dan Kosicki berita insiden Piala Presiden 2018 pada media dalam jaringan Kompas.com dan Tempo.co edisi Februari 2018)**

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pendahuluan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberitaan mengenai insiden Anies Baswedan pada Piala Presiden 2018 dikonstruksi ditinjau dari segi sintaksis?
2. Bagaimana pemberitaan mengenai insiden Anies Baswedan pada Piala Presiden 2018 dikonstruksi ditinjau dari segi tematik?
3. Bagaimana pemberitaan mengenai insiden Anies Baswedan pada Piala Presiden 2018 dikonstruksi ditinjau dari segi skrip?
4. Bagaimana pemberitaan mengenai insiden Anies Baswedan pada Piala Presiden 2018 dikonstruksi ditinjau dari segi retorik?

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa sejatinya adalah komunikasi melalui media massa seperti media cetak dan elektronik. Yang menjadi targetnya adalah khalayak yang pada dasarnya menginginkan sebuah pengetahuan setiap harinya dengan cara berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, media massa menjadi alat komunikasi yang tepat untuk membangun persepsi yang luas dan akan berpengaruh pada pemikiran khalayak juga kepada media-nya sendiri. [1]

2.2 Media Online

Menurut Yunus media online merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita. Keunggulan media online adalah informasi bersifat up to date, real time, dan praktis. Up to date karena media online dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal

ini terjadi karena media online dalam menyajikan informasi memiliki proses yang lebih mudah dan sederhana. Real time karena media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Praktis, karena media online dapat diakses dimana dan kapan saja, sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet. [2]

2.3 Jurnalisme Dalam Jaringan

Menurut Vera, jurnalisme online adalah produk jurnalistik yang dipublikasikan secara *online* melalui *internet*. Kelebihan Jurnalisme *Online* dibandingkan dengan Jurnalisme *Offline* antara lain dalam jurnalisme online khalayak dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, aktual dan tanpa batasan waktu. [3]

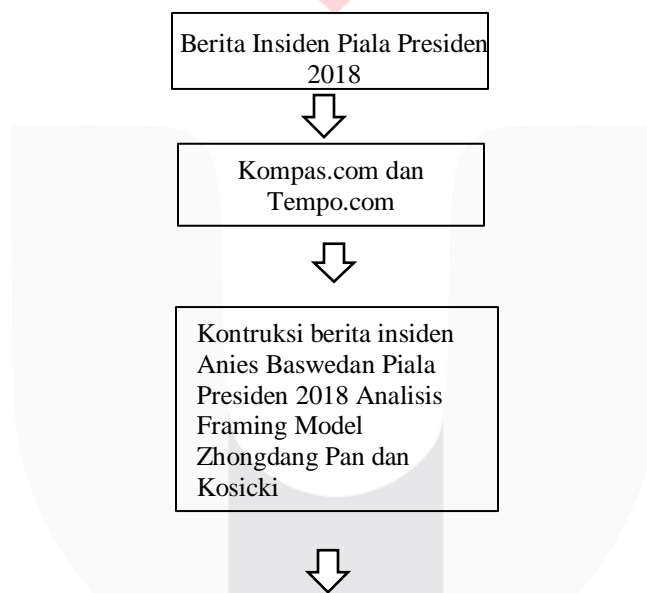
2.4 Teori Framing

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu kata Eriyanto. [4]

2.5 Konstruksi Sosial Media Massa

Posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi ‘konstruksi sosial atas realitas’ dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. [5]

2.6 Kerangka Pemikiran



PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
Kelengkapan Berita	5W+1H
Detail, Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Leksikon, Grafis, Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Framing sendiri merupakan metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini akan berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis framing karena memang penelitian ini ingin melihat bagaimana media online Kompas.com dan Tempo.com mengkonstruksi realitas mengenai insiden pada Piala Presiden 2018 dalam bentuk berita yang disampaikan kepada masyarakat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Frame Kompas.com (Berita Satu)

Judul Berita: Anies: Kasihan, Petugas Hanya Menjalankan Tugasnya, yang Penting Persija Menang

Ditinjau dari segi sintaksis, Dapat dilihat dari judul berita 1 Kompas.com menginformasikan bahwa Anies Baswedan merasa tidak ada masalah apapun bagi dirinya terkait insiden ini dan menunjukkan jika Anies adalah sosok yang pemaaf. Lead digunakan untuk mempertegas bahwa Anies benar benar dihadang oleh Paspampres. Narasumber yang dipakai adalah Anies Baswedan dan Deputi Protokol, Pers dan Media Sekretariat Bey Mahmudi. Kutipan yang ada di dalam berita berisi pernyataan Anies yang meminta semua pihak untuk tidak menyalahkan Paspampres, serta Bey Mahmudi yang mengatakan Piala Presiden bukanlah acara kenegaraan dan tidak harus mengikuti aturan protokol. Sebagai penutup Kompas.com menceritakan awal mula terjadinya insiden.

Ditinjau dari segi tematik, Tema yang pertama mengenai pernyataan Anies Baswedan yang memilih untuk tidak memperkeruh suasana dengan meminta publik mengasihani Paspampres, yang terpenting bagi dirinya adalah kemenangan Persija. Tema kedua mengenai pernyataan Bey Mahmudi yang mengatakan bahwa Paspampres sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini sudah memenuhi kelengkapan 5W+1H dimana Anies Baswedan (who) yang awalnya enggan melakukan klarifikasi namun akhirnya memberikan tanggapannya (what) Anies Baswedan meminta agar tidak terlalu menyalahkan Paspampres (why) pada wawancara pada tanggal 18 Februari 2018 (when) Jakarta Pusat (where), Bey Mahmudi (who) sekaligus pihak yang berkaitan dengan Paspampres mengatakan Paspampres hanya melakukan prosedur dan hanya mengizinkan nama nama yang sudah tercatat untuk mendampingi Presiden Jokowi (why). Sebelumnya, sebuah video beredar di media sosial. Seorang warganet menangkap momen saat Paspampres meminta Anies tak ikut dalam rombongan Presiden Jokowi yang hendak memberikan piala kepada Persija Jakarta usai final Piala Presiden. (how)

Ditinjau dari segi retorik, Gambar pada berita 1 Kompas.com memuat screenshot dari potongan video yang viral melalui sosial media Facebook yang menunjukkan bahwa Anies sedang ditahan langkahnya oleh Paspampres

4.1.2 Frame Kompas.com (Berita Dua)

Judul Berita: Panitia Piala Presiden: Saya Mohon Maaf kepada Presiden Jokowi dan Gubernur Anies...

Ditinjau dari segi sintaksis, pemilihan judul menunjukkan bahwa pihak dari Piala Presiden meminta maaf secara tulus kepada Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dan Presiden Jokowi dan mengakui bahwa Maruarar merupakan orang yang aktif dengan menghadiri laga Piala Presiden 2018. Narasumber yang dipakai adalah Ketua *Steering Committee* Piala Presiden 2018 Maruarar Sirait. Kutipan pada berita ini adalah pernyataan Ketua *Steering Committee* Piala Presiden 2018 Maruarar Sirait yang melakukan permintaan maaf secara terbuka kepada Presiden Jokowi dan khususnya Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait insiden di Piala Presiden 2018. Penutup pada berita ini informasi dalam bentuk kalimat dari Deputi Pers, Protokol dan Media Sekretariat Bey Mahmudi yang mengatakan bahwa Piala Presiden bukanlah acara kenegaraan, jadi tak harus mengikuti aturan protokol.

Ditinjau dari segi tematik, Secara keseluruhan tema dari berita ini menyoal permohonan maaf dari pihak Piala Presiden dan menjelaskan kronologi mengapa bisa sampai terjadi insiden.

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H dimana Maruarar Sirait (who) memohon maaf atas insiden yang terjadi di Piala Presiden 2018 (what). Wartawan dari Kompas.com berhasil mewawancarai langsung Ara di Kompleks GBK, Senayan, Jakarta (where) pada Senin, 18 Februari 2018 (when). Ara mengatakan bahwa dirinya tidak tahu menahu soal protokol kenegaraan

yang mengakibatkan insiden tersebut terjadi (*why*) dan Ara juga mengatakan bahwa yang membuat daftar nama sebagai pendamping Presiden Joko Widodo dalam acara seremonia tersebut adalah dirinya (*how*).

Ditinjau dari segi retorik, Foto yang digunakan oleh Kompas.com adalah foto Ketua *Steering Committee* Piala Presiden 2018 Maruarar Sirait (Ara) saat sedang berada di lapangan dan terlihat sedang berbincang dengan orang lain. Di foto ini bisa dilihat mobilitas seorang Ara yang sampai turun langsung ke lapangan guna lancarnya persiapan Piala Presiden 2018. Identitas Ara sebagai perwakilan dari Piala Presiden juga dapat dilihat dari pakaian yang dikenakannya, terdapat patch logo bendera Negara Republik Indonesia yang bisa diartikan Piala Presiden 2018 diselenggarakan di Indonesia dan turnamen yang digelar oleh Presiden Joko Widodo, juga terdapat patch resmi logo dari Piala Presiden 2018 pada dada sebelah kanannya.

4.1.3 Frame Kompas.com (Berita 3)

Judul Berita: Fadli Zon: Jangan karena Anies Tak didukung Jokowi, Lalu Diabaikan

Ditinjau dari segi sintaksis, Pemilihan judul pada berita 3 ini memperlihatkan jika Kompas.com berada di pihak Anies Baswedan dengan judul yang memuat pernyataan Fadli Zon yang menyinggung Pilgub DKI Jakarta 2017. *Lead* yang dimuat pada Berita 1, seakan ingin menunjukkan bahwa Anies Baswedan benar benar dihadang Paspampres. Narasumber dalam berita ini adalah Fadli Zon. Berisi tentang kutipan pernyataan Fadli Zon yang mempertanyakan mengapa Paspampres melarang Anies Baswedan mendampingi Presiden Joko Widodo saat hendak menuju podium penyerahan gelar Piala Presiden 2018. Penutup dalam berita ini adalah Masih berisi tentang pernyataan Fadli Zon, yang kali ini membandingkan Anies dengan Gubernur DKI Jakarta sebelumnya, Basuki Tjahja Purnama yang diperbolehkan masuk menuju podium saat Piala Presiden edisi sebelumnya.

Ditinjau dari segi tematik, Secara keseluruhan tema dari pemberitaan ini berisi tentang pernyataan dari Fadli Zon yang tampak membela Anies Baswedan dan kontra pada pihak Presiden Jokowi

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H, yang dimana Fadli Zon (*who*), Wakil Ketua Umum Partai Gerindra mengaku heran saat Gubernur DKI Jakarta terlihat dilarang mendampingi Presiden Joko Widodo pada acara seremonial Piala Presiden 2018 (*what*). "ya makannya tanya Pak Jokowi dong mengapa seperti itu" (*how*) ujar Fadli saat diwawancarai Kompas.com pada hari Minggu, 18 Februari 2018 (*when*) di Hotel San Pasific, Jakarta (*where*). Belakangan beredar luas video yang menampilkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dicegah oleh seorang Paspampres saat hendak menuju podium untuk memberikan selamat kepada juara dan runner up Piala Presiden 2018 (*why*)

Ditinjau dari segi retorik, Foto pada berita 3 ini merupakan screenshot dari video viral yang beredar di media sosial facebook, memperlihatkan Anies dicegah Paspampres saat hendak mendampingi Presiden Joko Widodo menuju podium.

4.1.4 Frame Tempo.co (Berita Satu)

Judul Berita: Dicegat Paspampres di GBK, ini kata Anies Baswedan

Ditinjau dari segi sintaksis, Tempo.co memuat judul yang sesuai dengan realita, mengajak pembaca untuk mengetahui pernyataan dari Anies Baswedan mengenai insiden ini. Pada *Lead*, Tempo.co seakan ingin menunjukkan jika tidak terjadi hal yang serius antara Anies Baswedan dan Presiden Jokowi. Narasumber dalam berita ini adalah Anies Baswedan. Berisi kutipan pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang mengkonfirmasi mengenai insidennya di Piala Presiden 2018. Pernyataan Anies yang mengatakan bahwa dirinya tak masalah atas insiden tersebut.

Ditinjau dari segi tematik, Tema dari berita ini seluruhnya menyoal pernyataan dari Anies Baswedan yang sangat ditunggu tunggu oleh publik karena publik bertanya tanya apa yang terjadi sebenarnya

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini sudah memenuhi kelengkapan 5W+1H dimana Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan (*who*) menanggapi video viral dirinya yang dilarang Paspampres mengikuti Presiden Jokowi turun ke podium GBK (*what*). Menurut Anies, posisinya ada di mana pada saat itu tidaklah penting. "Kelihatannya gimana? Pokoknya gini, yang penting Persija menang," kata Anies Baswedan saat ditemui di (*where*) Balai Kota DKI Jakarta, (*when*) Ahad, 18 Februari 2018. Video yang memperlihatkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dicegat Paspampres di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) viral di dunia maya (*why*). Video itu menunjukkan

adegan Anies Baswedan yang hendak turun ke podium untuk memberi selamat kepada para pemain Persija bersama Presiden Joko Widodo, tiba-tiba dicegat Paspampres (*how*).

Ditinjau dari segi retorik, Gambar yang dimuat dalam berita ini memperlihatkan keakraban Anies Baswedan dan Joko Widodo, menunjukkan bahwa tidak ada masalah diantara mereka

4.1.5 Frame Tempo.co (Berita Dua)

Judul Berita: Dicegat Paspampres di GBK, ini kata Anies Baswedan

Ditinjau dari segi sintaksis, Dilihat dari judul berita, Tempo.co menunjukkan jika Maruarar Sirait bertanggung jawab penuh atas kejadian yang menimpa Anies Baswedan. Dalam Lead, Tempo.co menyiratkan jika Maruarar Sirait adalah individu dengan mobilitas yang tinggi dan kompeten dalam pekerjaannya. Narasumber dari berita ini adalah Maruarar Sirait. Kutipan pada berita ini berisi tentang pernyataan dari Ketua *Steering Committee* Piala Presiden 2018 Maruarar Sirait yang melayangkan permintaan maaf kepada Anies Baswedan dan Presiden Jokowi. Maruarar meminta kepada masyarakat yang mengikuti isu ini agar tidak menyalahkan Paspampres atas kejadian ini karna ini sepenuhnya merupakan tanggung jawabnya

Ditinjau dari segi tematik, Tema pada berita ini hampir seluruhnya adalah pernyataan maaf dari Maruarar

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini juga sudah memenuhi kelengkapan 5W+1H dimana Maruarar Sirait (*who*) menyatakan permohonan maafnya terkait insiden yang menimpa Anies Baswedan di Piala Presiden 2018 (*what*) di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta (*where*) Senin 19 Februari 2018 (*when*). Ara mengakui bahwa yang menulis nama nama pendamping Presiden di acara penyerahan gelar Piala Presiden 2018 adalah dirinya dan meminta masyarakat tidak menyalahkan Paspampres (*why*). Sebelumnya insiden ini menjadi viral karena tersebar luas di sosial media Facebook (*how*).

Ditinjau dari segi retorik, Gambar yang dimuat dalam berita ini menunjukkan jika Maruarar Sirait merupakan seseorang yang mempunyai mobilitas yang tinggi dan jabatannya tidak main main.

1.1.1 Frame Tempo.co (Berita Tiga)

Judul Berita: Piala Presiden, Fadli Zon Heran Anies Baswedan Dicegat Paspampres

Ditinjau dari segi sintaksis, Dilihat dari judul, Tempo.co terlihat berusaha lebih netral dengan hanya memuat pernyataan “heran” dibanding dengan kalimat lain yang menggebu-gebu. Pada *Lead*, Tempo.co menunjukkan jika Anies Baswedan sesuai dengan statementnya dengan isu ini bahwa kedatangannya hanya untuk mendukung Persija Jakarta, tidak ada unsur Politik. Narasumber pada berita ini adalah Fadli Zon. Kutipan berisi tentang pernyataan Fadli Zon yang terheran heran atas tindakan Paspampres pada Anies Baswedan dan menuding ini ada hubungannya dengan relasi Anies dan Joko Widodo. Berita ini ditutup dengan pernyataan Fadli Zon yang berucap bahwa urusan politik sebaiknya tidak usah dicampurkan dalam hal ini.

Ditinjau dari segi tematik, Tema pertama dalam berita ini memuat pandangan Fadli Zon terhadap insiden yang menimpa Anies Baswedan, Tema kedua dalam berita ini membahas tentang kronologis dimana pejabat pejabat lainnya diizinkan turun menuju podium, sementara Anies tertahan oleh Paspampres

Ditinjau dari segi skrip, Berita ini sudah memenuhi unsur 5W+1H dimana Fadli Zon (*who*) mempertanyakan mengapa sikap Paspampres seperti itu (*what*) “cukup mengherankan juga ya, padahal kan itu Gubernur merupakan bagian dari tuan rumah” kata Fadli Zon di Hotel San Pasific, Jakarta (*where*) pada Ahad 18 Februari 2018 (*when*) Fadli juga mempertanyakan mengapa pada Piala Presiden edisi sebelumnya Gubernur DKI Jakarta sebelum Anies bisa turut mendampingi Presiden menuju podium penyerahan gelar (*why*). Isu ini diawali dengan menyebarnya video saat Anies dihadang oleh Paspampres di media sosial Facebook (*how*)

Ditinjau dari segi retorik, Pada foto dari berita 3, terlihat Anies sedang mengucapkan selamat pada striker Persija asal Kroasia, Marko Simic. Anies terlihat sangat mendukung Persija Jakarta karena kostum yang dikenakannya sama dengan yang dikenakan Marko.

Pembahasan

Secara keseluruhan, pemingkaiian berita yang disampaikan oleh Kompas.com dan Tempo.co sebenarnya hampir serupa, yaitu memuat pernyataan dari narasumber yang berkaitan dengan judul dan pemberitaan mengenai insiden Anies Baswedan di Piala Presiden 2018. Namun perbedaan terlihat dari penyampaian isi berita dimana Tempo.co lebih detail dalam menjabarkan kronologis dari insiden ini.

Tempo.co juga tampak terlihat lebih netral jika dibandingkan dengan Kompas.com yang dalam catatan penulis dalam beberapa aspek contohnya adalah judul yang dipakai, terlihat membela kubu dari Anies Baswedan. Ini merupakan bukti bahwa masing masing media mempunyai cara pandangnya sendiri dalam menyampaikan isi berita, walaupun awal dari isu ini beredar berasal dari sumber yang sama yakni melalui video yang beredar di media sosial Facebook.

1. KESIMPULAN

1. Ditinjau dari struktur sintaksis, media online Kompas.com memuat judul pemberitaan yang seakan ingin menggambarkan karakter dari masing masing narasumber dengan langsung memuat pernyataan inti dari isi pemberitaan, sementara Tempo.co terkesan lebih apa adanya dan netral dalam pemilihan judul. Narasumber yang dipilih kedua media online secara keseluruhan sama saja, tetapi Kompas.com lebih lengkap dengan turut menyertakan Deputi Protokol, Pers dan Media Sekretariat Bey Mahmudi guna melengkapi informasi mengenai isu ini. Pernyataan yang disampaikan narasumber melalui media online Tempo.co terlihat lebih detail dan jelas jika dibandingkan dengan Kompas.com yang terkesan terburu buru dalam menuliskan kalimat pernyataan narasumber.

2. Ditinjau dari struktur skrip, teks dari berita Tempo.co tampak lebih padat dan cermat dalam menyusun informasi yang ada di dalam berita, sementara Kompas.com terkesan singkat dan hanya berfokus pada pernyataan narasumber. Mengenai kelengkapan 5W+1H, seluruh pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co sudah melengkapi unsur tersebut.

3. Ditinjau melalui struktur tematik, seluruh berita dari Kompas.com dan Tempo.co sama sama memuat pernyataan dan pendapat dari narasumber mengenai insiden Anies Baswedan di Piala Presiden 2018.

4. Ditinjau dari struktur retorik, terlihat jika Kompas.com lebih memfokuskan diri pada insiden yang terjadi karena 2 dari 3 berita yang diterbitkan menggunakan gambar hasil screenshot dari video yang memperlihatkan ketika Anies Baswedan dicegat oleh Paspampres saat hendak mendampingi Presiden Joko Widodo. Sementara Tempo.co memilih terkesan lebih netral dengan banyak menggunakan gambar Anies Baswedan saat sedang beraktivitas pada laga yang mempertemukan Persija Jakarta dan Bali United tersebut di Stadion Gelora Bung Karno.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- [3] Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- [4] Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group